

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDITOR TERHADAP OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR

Mahananta Wijaya¹, Hestin Sri Widiawati², Badrus Zaman³
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : mahananta1417@gmail.com*
Email : hestin.sw@gmail.com, pak.badrus@gmail.com

Abstract

The phenomenon of Covid – 19 has led many companies to receive going concern opinion, making it an interesting subject to study. The purpose of this research was to determine the effect of profitability, solvability, company size, and auditor quality on the audit opinion going concern. Type for this study is quantitative research with a descriptive research technique, using purposive sampling for data collection. The study processed 39 samples from 67 companies and using SPSS 23 for processing sample. From this study we get (1) profitability affected audit opinion going concern (2) solvability affected audit opinion going concern (3) company size affected audit opinion going concern (4) auditor quality affected audit opinion going concern. This research is expected to enhance companies for give understanding of the importance of going concern and contribute to broader awareness regarding the concept of going concern.

Keywords: Profitability, Solvability, Company Size, Going Concern

Abstrak

Fenomena covid mengakibatkan banyak perusahaan mendapatkan opini going concern karena hal tersebut going concern menjadi hal yang menarik diteliti. pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor terhadap opini audit going concern. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian menggunakan penelitian deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Hasil yang didapatkan sebanyak 39 sampel dari 67 perusahaan yang diolah dengan SPSS 23. Dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil (1) profitabilitas berpengaruh terhadap opini going concern, (2) solvabilitas berpengaruh terhadap opini going concern (3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini going concern, (4) kualitas audit berpengaruh terhadap opini going concern. Dari penelitian ini diharapkan pihak perusahaan akan lebih memahami mengenai pentingnya going concern dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan mengenai going concern

Keywords: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Going Concern

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan pada sektor keuangan terutama di bidang investasi. Saat ini, aktivitas investasi menjadi jauh lebih mudah diakses oleh masyarakat berkat adanya aplikasi mobile dan platform digital. Di masa lalu berinvestasi di pasar modal memerlukan kunjungan langsung ke kantor Bursa Efek, namun sekarang semua itu dapat dilakukan hanya dengan menggunakan smartphone yang terkoneksi dengan internet. Kondisi ini telah meningkatkan minat masyarakat untuk terjun ke dunia investasi, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi sebagai salah satu cara untuk mengelola dan mengembangkan aset mereka. Masyarakat kini mulai memahami bahwa menyimpan uang hanya di bank atau di rumah bukanlah strategi yang optimal untuk meningkatkan nilai aset dalam jangka panjang karena melalui investasi, nilai aset tersebut dapat tumbuh dan memberikan keuntungan yang lebih besar. Sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi, kebutuhan akan transparansi dan informasi keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sangat penting. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai platform utama bagi perdagangan saham di Indonesia, di mana para investor dapat memperoleh berbagai informasi tentang kinerja perusahaan, termasuk pergerakan harga saham serta laporan keuangan yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi

ini sangat vital karena dapat membantu investor menilai perusahaan yang ingin mereka investasikan, sehingga keputusan yang diambil bisa lebih tepat dan menguntungkan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, atau dikenal dengan istilah perusahaan yang sudah “go public”, memiliki kewajiban untuk memberikan informasi secara transparan kepada public. perusahaan menwarkan sahamnya kepada masyarakat luas, yang kemudian menjadi salah satu sumber pendanaan penting untuk pengembangan usaha maupun ekspansi. Hingga saat ini lebih dari 864 perusahaan yang terdaftar di BEI (1), menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia terus berkembang dan menjadi aslah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu factor penting yang selalu diperhatikan oleh investor adalah opini audit going concern. Opini audit going concern adalah pernyataan dari auditor yang menunjukkan adanya keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk terus melanjutkan usahanya (2). Opini ini diberikan oleh auditor sebagai bentuk penilaian mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang. Apabila perusahaan mendapatkan opini going concern, hal ini menandakan adanya keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama terkait dengan stabilitas finansialnya. Kondisi semacam ini tentu akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, karena potensi resiko kegaaglan perusahaan di masa depan menjadi lebih besar. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap pemberian opini going concern oleh auditor. Beberapa factor utama yang akan diuji meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor. Profitabilitas perusahaan sering kali menjadi indikator kunci bagi investor, karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang baik cenderung dianggap lebih stabil. Solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya juga factor yang penting dalam mempengaruhi opini, ukuran perusahaan juga sering kali dianggap sebagai salah satu indikator stabilitas, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat untuk bertahan dalam situasi krisis. Terakhir, kualitas auditor menjadi factor eksternal yang bisa mempengaruhi opini audit di mana auditor dengan reputasi baik cenderung lebih ketat dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini nantinya akan bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masing – masing variabel tersebut berperan dalam mempengaruhi opini audit going concern. Dengan menganalisis factor – factor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia investasi khususnya dalam membantu investor dan perusahaan untuk menilai mengenai opini audit going concern.

Pada penelitian lain yang dilakukan ini terdapat beberapa hasil peneliti terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan juga pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya dengan tema yang sama. Pada penelitian dari Rodhiyah yang menjelaskan bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan kedua variabel paling berpengaruh di dalam keputusan auditor untuk memberikan opini audit going concern pada perusahaan (3). Sedangkan peneliti lainnya yaitu Chandra dengan variabel yang diteliti kualitas audit, debt default dan ukuran perusahaan (independen) dan opini going concern (dependen) dengan hasil penelitian debt default berpengaruh signifikan terhadap opini going concern sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Pada penelitian Chandra ini terdapat beberapa perbedaan yaitu cakupan variabel solvabilitas dan kualitas yang tidak dibahas pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra selain itu sampel yang digunakan juga berbeda (4). Selanjutnya penelitian dari Aghisna dengan variabel financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan (independen), dan opini going concern (dependen). Pada penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil Financial dan debt berpengaruh sedangkan pertumbuhan tidak, perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada variabel dan objek yang diteliti(5). Peneliti selanjutnya yaitu Maria Nababan dengan variabel penelitian ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas (independen) dan opini going concern (dependen), dengan hasil penelitian profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas tidak memberikan pengaruh bermakna pada opini audit *going concern* (6). Penelitian selanjutnya yaitu oleh Evy Yilianti dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dengan hasil profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi opini going concern sedangkan solvabilitas tidak mempengaruhi opini going concern (7). Selanjutnya penelitian dari Nadzif dengan variabel kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag. Hasil dari penelitian tersebut kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan debt ratio dan audit lag tidak memberikan pengaruh pada opini audit going concern (8). Dari berbagai penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa setiap peneliti menggunakan variabel yang berbeda – beda dan beberapa variabel terbukti dan ada juga yang tidak terbukti dari berbagai variabel yang telah digunakan dan juga perbedaan variabel maka penelitian yang saya lakukan akan menggunakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor sebagai variabel independen penelitian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai tahapan dan pendekatan yang sistematis. Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi dua variabel utama: variabel independen yang mencakup profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor, serta variabel dependen yaitu opini going concern. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sementara solvabilitas dinilai melalui Debt to Assets Ratio (DAR). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset dengan menggunakan logaritma natural, dan kualitas auditor ditentukan oleh apakah auditor berasal dari salah satu dari "Big Four" firm.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh analisis deskriptif, serta regresi logistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis utama. Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah korelasi yang kuat antar variabel independen yang bisa mengganggu hasil regresi.

Penelitian ini juga menerapkan beberapa pengujian untuk menilai kelayakan model regresi, termasuk Uji Hosmer and Lemeshow untuk mengukur kesesuaian model, Uji Akurasi Prediksi untuk menilai akurasi model dalam memprediksi hasil, serta Uji Model Fit dan Uji R Square untuk mengukur seberapa baik model tersebut merepresentasikan data. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk membangun model regresi logistik yang dapat memprediksi opini going concern perusahaan berdasarkan variabel-variabel independen yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS 23. Adapun pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama yaitu mengetahui terlebih dahulu mengenai distribusi statistik deskriptif dari data yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Opini GC	156	0	1	0,22	0,419
Profitabilitas	156	-135537,5	333014,29	1270,54	28850,98
Solvabilitas	156	0,91	311025	2189,54	24948,83
Ukuran Perusahaan	156	18,06	33,25	28,8	2,68
Kualitas Audit	156	0	1	0,34	0,475

Sumber: Data hasil SPSS

Dari hasil uji deskriptif di dapatkan pada variabel opini going concern dengan sampel 156 data nilai minimum 0 , nilai maksimum 1, nilai mean 0,22 dan nilai std deviation 0,419. Sedangkan pada variabel profitabilitas dengan jumlah sampel 156 data nilai minimumnya yaitu -135537,5, nilai maksimum 333014,29, nilai mean 1270,54, dan nilai std deviation 28850,98. Selanjutnya variabel solvabilitas dengan jumlah sampel 156 data didapatkan nilai minimum 0,91, nilai maksimum 311025, nilai mean 2189,54, dan nilai std deviation 24948,83. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan dengan jumlah sampel 156 data didapatkan nilai minimum 18,06, nilai maksimum 33,25, nilai mean 28,8, dan std deviation 2,68. Terakhir variabel kualitas auditor dengan jumlah sampel sebanyak 156 data didapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai mean 0,34 dan std deviation 0,475.

Tahap selanjutnya setelah melakukan statistik deskriptif yaitu menguji multikolinieritas setiap variabel tujuand ari uji tersebut yaitu untuk memberikan gambaran apakah terdapat multikolinieritas antara variabel

independen. Dalam multikolinieritas akan menunjukkan model yang baik jika tidak ada multikolinieritas. Berikut hasil uji yang dilakukan.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

	Profitability	Solvability	CompanySize	AuditQuality
Profitability	1.000	-0,992	0,580	0,457
Solvability	-0,992	1.000	0,581	-0,460
CompanySize	0,580	-0,580	1.000	0,304
AuditQuality	0,457	-0,480	0,304	1.000

Sumber: Data hasil SPSS

Dari hasil uji multikolinieritas di dapatkan hasil dari uji profitabilitas dengan solvabilitas mendapatkan nilai sebesar -0,992, hasil antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan yaitu senilai 0,580 dan profitabilitas dengan kualitas audit senilai 0,457. Selanjutnya untuk solvabilitas dengan profitabilitas didapatkan nilai -0,992, hasil antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan senilai 0,581, dan solvabilitas dengan kualitas audit senilai -0,460. Selanjutnya ukuran perusahaan dengan profitabilitas senilai 0,580, ukuran perusahaan dengan solvabilitas senilai -0,581, dan ukuran perusahaan dengan kualitas audit didapatkan nilai 0,304. Terakhir kualitas audit dengan profitabilitas didapatkan nilai 0,457, kualitas audit dengan solvabilitas didapatkan nilai -0,460 dan kualitas audit dengan ukuran perusahaan didapatkan nilai 0,304. Dari semua variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi. Apabila diantara variabel terdapat korelasi yang tinggi (di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya masalah multikolinieritas (9). Dari semua hasil uji multikolinieritas antar variabel di dapatkan hasil < 0,9 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Setelah mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antar variabel selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis atau uji dugaan dengan menggunakan regresi logistik. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ada beberapa tahapan pertama yaitu menilai kelayakan regresi atau Hosmer and Lemeshow's goodness of fit model. Dari hasil uji kelayakan di dapatkan seperti table dibawah:

Tabel 3 Uji Kelayakan

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,674	8	0,371

Sumber: Data hasil SPSS

Pada pengujian kelayakan model dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model yang disajikan pada tabel 4.7. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig pada uji Hosmer and Lemeshow test sebesar 0,371 > 0,05 yang berarti model regresi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor 91 terhadap opini audit going concern tergolong fit dan mampu untuk menilai observasinya karena sesuai dengan data.

Setelah data dinilai layak selanjutnya melakukan uji keakuratan di dalam menilai opini going concern, dari hasil pengujian di dapatkan hasil akurasi sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Akurasi

Observasi		Prediksi		Presentasi Benar	
		Opini GC	Non GC		
Step 1	Opini GC	Non Going Concern	118	3	97,5
		Going Concern	22	13	37,1
Presentasi Keseluruhan					84,0

Sumber: Data hasil SPSS

Pada hasil pengujian pada table diatas tentang klasifikasi, terlihat bahwa dari 156 perusahaan yang dijadikan sampel, 118 perusahaan diprediksi tidak mendapatkan opini audit going concern, dengan akurasi

klasifikasi sebesar 97,5%. Sementara itu, dari 22 perusahaan yang diprediksi akan mendapatkan opini audit going concern, akurasi klasifikasinya adalah 37,1%. Secara keseluruhan, akurasi klasifikasi mencapai 84%. Tingginya persentase akurasi pada tabel klasifikasi menunjukkan hasil yang positif karena model yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan opini going concern.

Setelah mengetahui presentasi prediksi selanjutnya yaitu menilai kelayakan model secara keseluruhan. Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log Likelihood (-2LL) pada tahap awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log Likelihood (-2LL) pada tahap akhir (Block Number = 1). Jika nilai -2LL pada Block Number 0 lebih besar dari nilai -2LL pada Block Number 1, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan data. Berikut hasil uji keseluruhan model awal:

Tabel 5 Kelayakan 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	166,629	-1,103
2	166,100	-1,236
3	166,099	-1,240
4	166,099	-1,240

Sumber: Data hasil SPSS

Hasil pengujian keseluruhan model fit ditunjukkan pada tabel 4.9 riwayat iterasi, yang menggambarkan nilai statistik -2 LL pada Block 0: Beginning Block. Ini berarti tidak ada variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Tabel tersebut menunjukkan nilai -2 LL sebesar 166,099, yang dibandingkan dengan tabel Chi Square dengan degree of freedom (DF) = $n - 1$, yaitu $156 - 1 = 155$. Nilai Chi Square tabel pada df 155 dengan probabilitas 0,05 adalah 185,0523, yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data meskipun hanya menggunakan nilai konstanta saja. 93 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai -2 LL sebesar 166,099 tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data. Selanjutnya merupakan hasil dari uji setelah dimasukkan 4 variabel:

Tabel 6 Uji Kelayakan 2

		Coefficients			
		Profitability	Solvability	CompanySize	AuditQuality
1	144,285	0,000	0,000	--0,067	-1,082
2	136,911	0,000	0,000	-0,103	-1,1976
3	135,386	0,000	0,000	-0,114	-2,639
4	135,191	0,000	0,000	-0,116	-2,955
5	135,170	-0,000	0,000	-0,116	-3,014
6	135,156	0,000	0,000	-0,116	-3,015
7	135,011	0,000	0,000	-0,117	-3,015
8	112,896	-0,002	0,032	-0,246	-2,852
9	110,214	-0,003	0,045	-0,326	-3,707
10	109,934	-0,003	0,050	-0,358	-4,271
11	109,923	-0,003	0,050	-0,363	-4,432
12	109,923	-0,003	0,050	-0,363	-4,432
13	109,923	-0,003	0,050	-0,363	-4,432

Sumber: Data hasil SPSS

Selanjutnya, pada tabel diatas riwayat iterasi, setelah dimasukkan empat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor, nilai -2LL pada Block 1: Method = Enter menurun menjadi 109,923. Nilai ini lebih kecil dari nilai chi square dengan df $156 - 4 - 1 = 151$, yaitu 180,675. Hal ini berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model sesuai dengan data. Penurunan nilai -2LL sebesar 56,176 (dari 166,099 menjadi 109,923) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan menjadi lebih baik dalam memprediksi pemberian opini audit going concern setelah 94 variabel independen seperti profitabilitas,

solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor dimasukkan ke dalam model dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

Selanjutnya yaitu meneliti koefisien determinasi, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan independen. Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square seperti table dibawah:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109,923 ^a	0,302	0,462

Sumber: Data hasil SPSS

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,462 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor, mampu menjelaskan 46,2% dari variasi variabel dependen, yaitu opini audit going concern. Sisa 53,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Setelah melakukan uji koefisien selanjutnya melakukan uji terhadap setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai estimasi parameter pada table "Variabels in the Equation". Pengujian ini membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Di dalam regresi, pengujian untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada regresi logistic yaitu menggunakan uji signifikansi yang dilakukan dengan uji wald. Uji Wald mendistribusi chi kuadrat. Pengambilan keputusan hipotesis dapat menggunakan nilai profitabilitas dari hasil uji wald. Hasil uji ditunjukkan di table variabel equation di bawah.

Tabel 8. Variabel of equation

	B`	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Profitabilitas	-0,003	0,001	14,694	1	0,00	0,997
Solvabilitas	0,050	0,013	15,081	1	0,00	1,052
CompanySize	-0,363	0,128	7,996	1	0,005	0,695
AuditQuality	-4.432	1,664	7,096	1	0,008	0,12

Sumber: Data hasil SPSS

Pengaruh parsial profitabilitas pada opini going concern, berdasarkan tabel Profitabilitas menunjukkan kof senilai 0,003 dan angka Wald senilai 14,694 dengan sig 0,000 < 0,05 yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh pada opini going concern sedangkan Pengaruh parsial solvabilitas pada opini going concern, berdasarkan tabel Solvabilitas menunjukkan kof senilai 0,050 dan angka Wald senilai 15,081 dengan sig 0,000 < 0,05 yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh pada opini going concern. Sedangkan pengaruh parsial ukuran perusahaan pada opini going concern, berdasarkan tabel Ukuran Perusahaan menunjukkan kof senilai -0,363 dan angka Wald senilai 7,996 dengan sig 0,000 < 0,05 yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh pada opini going concern. Terakhir pengaruh parsial kualitas auditor pada opini going concern, berdasarkan tabel Kualitas Auditor (X4) menunjukkan kof senilai 4,432 dan angka Wald senilai 7,096 dengan sig 0,000 < 0,05 yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh pada opini going concern.

Setelah menguji data secara parsial selanjutnya data akan diuji secara bersama – sama. Langkah di dalam menguji model logistic regression yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan model sebelumnya pada nilai Sig. Step 1 pada tabel uji omnibus terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai tersebut disebut juga nilai profitabilitas. Berikut hasil dari uji secara bersama – sama

Tabel 9 Tabel Omnibus

	Chi-square	df	Sig.
--	------------	----	------

Step	56,176	4	0,00
Block	56,176	4	0,00
Model	56,176	4	0,00

Sumber: Data hasil SPSS

Berdasarkan table diatas pada hasil atas menunjukkan hasil bahwa secara bersama - sama Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor memiliki pengaruh pada opini going concern karena nilai sig yang di dapatkan dari pengujian secara keseluruhan adalah 0,000. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai Chi Square yang didapatkan senilai 56,176 yang merupakan selisih penurunan nilai -2LL awal dan -2LL akhir.

Secara keseluruhan dari pengujian pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern didapatkan hasil dari uji profitabilitas mendukung hipotesis pertama yaitu variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil profitabilitas yang mendapatkan nilai 0,000 dibawah nilai sig α (0,05) dan koefisien -0,003. Dari signifikansi dan koefisien tersebut dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini going concern dan setiap penurunan nilai ROA / profitabilitas akan meningkatkan kemungkinan dalam mendapatkan opini going concern. Sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu dari Suprihati dan Eka Banias. Pada penelitian Suprihati mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Dalam mengeluarkan opini auditor akan melihat tingkat profitabilitas, jika profitabilitas kecil atau minus secara terus menerus maka auditor akan memiliki kemungkinan di dalam pemberian opini tersebut (10). Sedangkan pada penelitian Eka Banias mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini going concern dengan nilai negative yang artinya setiap penurunan ROA akan meningkatkan kemungkinan pemberian opini going concern (11).

Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit going concern mendapatkan hasil dari uji solvabilitas mendukung hipotesis kedua yaitu variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil profitabilitas yang mendapatkan nilai 0,000 dibawah nilai sig α (0,05) dan koefisien 0,050. Dari signifikansi dan koefisien tersebut dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini going concern dan setiap penurunan nilai DAR / solvabilitas akan meningkatkan kemungkinan dalam mendapatkan opini going concern. Sehingga dapat dinyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu dari Suprihati dan Anggraini . Pada penelitian Suprihati mendapatkan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh pada opini going concern. Semakin tinggi nilai maka juga akan meningkatkan opini(10). Sedangkan peneliti lain Anggraini mendapatkan hasil bahwa solvabilitas juga memiliki pengaruh pada opini going concern. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik dianggap mampu mengatur penggunaan utang dari kreditur dengan baik untuk memaksimalkan nilai ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya(12).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern dari hasil dari uji Ukuran Perusahaan mendukung hipotesis ketiga yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil profitabilitas yang mendapatkan nilai 0,000 dibawah nilai sig α (0,05) dan koefisien -0,003. Dari signifikansi dan koefisien tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini going concern dan setiap penurunan nilai ukuran perusahaan akan meningkatkan kemungkinan dalam mendapatkan opini going concern. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu dari Nadzif dan Putra. Pada penelitian Nadzif mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada opini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan maka tingkat profitabilitas yang mereka dapatkan semakin besar(8). Sedangkan pada penelitian

Putra mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tinggi di dalam opini going concern. Ukuran perusahaan menjadi aspek perusahaan yang dilihat dalam menghadapi kesulitan keuangan atau tidak (13).

Pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit going concern dari Hasil dari uji Kualitas auditor mendukung hipotesis keempat yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil profitabilitas yang mendapatkan nilai 0,000 dibawah nilai sig α (0,05) dan koefisien 0,008. Dari signifikansi dan koefisien tersebut dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini going concern dan setiap penurunan nilai kualitas auditor akan meningkatkan kemungkinan dalam mendapatkan opini going concern. KAP non big four lebih sering memberikan opini going concern karena mereka hanya melihat dari kondisi keuangan perusahaan sehingga jika kondisi perusahaan yang di audit mendapatkan kondisi yang kurang baik / buruk maka mereka akan memberikan opini audit going concern tetapi untuk KAP big four masih dipengaruhi pengaruh lainnya seperti pendapat dari pemilik perusahaan. Saat melakukan audit, auditor akan melaporkan seluruh temuan yang mereka dapatkan ketika melakukan audit. jika perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk maka auditor harus tau langkah apa saja kedepannya yang akan perusahaan lakukan untuk menanganinya dan jika penanganan yang mereka jelaskan sesuai maka auditor tidak memberikan opini going concern. Di sisi lain dilihat dari munculnya fenomena wabah covid 19 yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian yang besar jadi kondisi keuangan perusahaan tidak bisa menjadi patokan yang pasti di dalam menentukan opini going concern. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas auditor secara parsial berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu dari Nadzif dan Putra). Pada penelitian Nadzif mendapatkan hasil bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh pada opini going concern. KAP big fours memiliki standart perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP pada umumnya oleh karena itu KAP big fours biasanya akan lebih memahami going concern perusahaan(8). Sedangkan pada penelitian Putra mendapatkan hasil bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh pada opini going concern(13).

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor terhadap opini audit going concern mendapatkan Hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini audit going concern, karena nilai signifikansi kecil yaitu 0,00 lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh pada opini audit going concern.

Keberlangsungan usaha (Going Concern) adalah situasi di mana suatu organisasi atau entitas diperkirakan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa mendatang. Pernyataan ini dibuat oleh auditor berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah mereka audit. Para pengguna laporan keuangan sangat memperhatikan pernyataan auditor ini, karena opini audit memberikan gambaran atau penilaian auditor mengenai kondisi perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan di masa depan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern, seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor. Keempat variabel tersebut secara simultan dapat mempengaruhi opini audit going concern. Penerimaan opini audit going concern merupakan salah satu indikator dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap opini going concern pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Secara parsial, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor masing-masing menunjukkan hubungan yang signifikan dengan opini going concern. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh terhadap opini going concern, yang membuktikan bahwa faktor-faktor ini mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang keilmuan dan praktik audit, khususnya dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi opini going concern pada perusahaan infrastruktur. Dalam konteks keilmuan, penelitian ini memperkaya literatur terkait determinan opini going concern dengan menambahkan bukti empiris dari sektor infrastruktur di Indonesia. Di sisi praktik, penelitian ini dapat menjadi

panduan bagi auditor dan manajemen perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan, sehingga dapat memitigasi risiko yang terkait dengan going concern. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada sektor infrastruktur selama periode krusial 2019–2022, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah rentang waktu penelitian yang hanya mencakup empat tahun, yang mungkin belum cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel utama, sementara masih banyak faktor lain seperti likuiditas atau pertumbuhan perusahaan yang juga dapat mempengaruhi opini going concern. Agenda penelitian di masa depan dapat difokuskan pada eksplorasi variabel-variabel tambahan serta pengembangan objek penelitian di sektor lain seperti keuangan atau kesehatan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

1. Santika EF. Jumlah Emiten di Bursa Efek Indonesia Kerap Meningkatkan Sepanjang Januari-Mei 2023 [Internet]. databoks. 2023. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/jumlah-emiten-di-bursa-efek-indonesia-kerap-meningkat-sepanjang-januari-mei-2023>
2. Widhiastuti NLP, Putu Diah Kumalasari. Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi J Stud Akunt dan Keuang.* 2022;5(1):121–38.
3. Rodhiyah I. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *J Pembang Wil Kota.* 2019;1(3):82–91.
4. Chandra I, Cianata S, Rahmi NU, Zai FS, Alvina A, Batubara M. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner.* 2019;3(2):289.
5. Aghisna MR, Sumiati A, Purwohedi U. Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, dan Utilitas Tahun 2019-2021. *Indones J Econ Business, Entrep Financ.* 2023;3(2):336–50.
6. Nababan MC, Damanik ORS, Maghfirah M. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner.* 2022;6(1):608–19.
7. Yulianti E, Muhyarsyah M. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner.* 2022;6(4):4134–41.
8. Nadzif N, Agung Durya NPM. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inov J Ekon Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digit dan Kewirausahaan.* 2022;1(2):206–21.
9. Yaldi E, Pasaribu JPK. Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *J Ilm Manaj dan Kewirausahaan.* 2022;1(2):94–102.
10. Suprihati, Yuli SL. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *J Ilm Keuang Akunt Bisnis.* 2022;1(1):14–31.
11. Eka Baniyas W, Kuntadi C. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *J Manaj Pendidik Dan Ilmu Sos.* 2022;4(1):80–8.

-
12. Anggraini N, Pusparini H, Hudaya R. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *J Apl Akunt.* 2021;6(1):24–55.
 13. Putra YS, Asmeri R, Meriyani. Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso J [Internet].* 2021;3(1):189–206. Available from: www.bbc.com